

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan terjadinya peningkatan kunjungan wisatawan Australia ke Indonesia khususnya Bali meskipun pemerintah Australia masih memberlakukan kebijakan *travel warning*. Hal ini menjadi problematik ketika melihat fakta bahwa walaupun Australia masih memberlakukan kebijakan *travel warning* bagi warga negaranya untuk melakukan kunjungan wisata ke Indonesia, justru sebaliknya memperlihatkan peningkatan kunjungan wisatawan ke Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat deskriptif eksplanatif dengan tujuan mengkaji dan menggali berbagai faktor yang berhubungan dengan kebijakan *travel warning* Australia terhadap Indonesia yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawannya ke Indonesia khususnya di Bali. Peneliti beragumen bahwa *travel warning* merupakan wujud persepsi ancaman tersendiri bagi pemerintah Australia dan masyarakat Australia di Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dengan wawancara langsung dengan pemangku jabatan Konsulat Jenderal Australia di Bali dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali, serta wisatawan Australia di Bali. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan mendapatkan hasil bahwa masyarakat Australia memiliki opini publik tersendiri yang berkembang dalam memandang kebijakan *travel warning* yang dikeluarkan pemerintahnya.

Kata kunci: *Travel warning, Persepsi Ancaman, Opini Publik, Kunjungan Wisatawan*